

**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* BERBASIS
MODEL PjBL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS
DESKRIPSI KELAS V SDN 2 KETILENG**

Ngat Puji Ariyani¹, Muhammad Aunur Rofiq², Husna Imro'athush Sholihah³

^{1,2,3}PGSD STKIP Muhammadiyah Blora

ngatpujiariyani@gmail.com, muhammadaunurrofiq075@gmail.com,
husna.azka@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian language learning is often monotonous because it is only carried out in the classroom and often uses lecture methods without involving students to play a role in the learning process, making learning in the classroom seem uninteresting. Student success in following learning can be determined by their mastery of writing skills when taking Indonesian language lessons. One of them is in the material of writing descriptive texts. This classroom action research was conducted to improve the ability to write descriptive texts of fifth-grade students at Ketileng 2 Elementary School by applying outdoor learning techniques using the PjBL model. This research was conducted for 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings and the subjects of this research were 21 fifth-grade students at Ketileng 2 Elementary School. Data collection in this study included interviews, observations, and descriptive text writing tests. In this study, there was a significant increase in the results of the research on students' ability to write descriptive texts using the PjBL model with outdoor learning techniques. This can be seen in the results of Cycle I which showed that 10 students (47.6%) achieved learning mastery, and increased in Cycle II to 17 students (80.9%). Furthermore, observations of student learning activities during outdoor learning using the PjBL model showed that students were more active and participated in the learning process. Consequently, in this learning, students participated directly and honed their vocabulary and sentence structure by observing the school environment. They also solved problems through group discussions to improve their writing skills.

Keywords: descriptive text writing skills, PjBL model, outdoor learning.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali menjadi pembelajaran yang monoton karena hanya dilaksanakan di dalam ruang kelas dan sering menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa untuk berperan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menjadikan pembelajaran di kelas terkesan tidak menarik. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditentukan dengan penguasaan kemampuan menulis siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya pada materi menuliskan teks deskripsi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN 2 Ketileng dengan menerapkan teknik pembelajaran outdoor learning menggunakan model PjBL. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan subjek penelitian ini yaitu 21 siswa kelas V SDN 2 Ketileng. Pengumpulan data dalam penelitian ini

meliputi wawancara, observasi, dan tes menulis teks deskripsi. Pada penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan yaitu terdapat pada hasil penelitian dari kemampuan menulis teks deskripsi siswa menggunakan model PjBL dengan teknik outdoor learning. Hal ini dapat dilihat pada hasil Siklus I yang menunjukkan adanya 10 siswa (47,6%) yang mencapai ketuntasan belajar, dan meningkat pada siklus II menjadi 17 siswa (80,9%). Selain itu, saat pelaksanaan observasi aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan teknik outdoor learning menggunakan model PjBL menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran ini siswa berpartisipasi langsung dan dapat mengasah pengetahuan kosa kata dan merangka kalimat dengan melihat lingkungan sekolah serta memecahkan masalah melalui diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Kata kunci : kemampuan menulis teks deskripsi, model PjBL, outdoor learning.

A. Pendahuluan

Pada abad ke 21 guru tidak hanya mengajar di dalam ruang kelas tapi juga dianjurkan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengembangkan teknik pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar dengan gembira. Karena pada dasarnya, siswa akan mudah untuk memahami materi pelajaran melalui teknik pembelajaran yang menyisipkan permainan yang dapat menarik minat siswa.

Pendidikan menjadi proses pembelajaran yang berfungsi sebagai metode utama untuk mentransfer pengetahuan dan mengembangkan akhlak mulia, kecerdasan, perilaku, kekuatan mental, dan keterampilan yang sangat berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya (Hastuti, 2025).

Salah satu keterampilan mendasar yang menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan dan kehidupan bermasyarakat di Indonesia yaitu keterampilan berbahasa dalam konteks Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional yang digunakan sebagai ciri khas dan alat komunikasi bangsa Indonesia. Hal ini yang menjadikan Bahasa Indonesia diajarkan dalam semua jenjang pendidikan dan dasarnya pada pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar. Mengingat fungsi Bahasa Indonesia tersebut, maka fokus pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya pada penyampaian materi saja, tetapi juga penguasaan untuk 4 keterampilan berbahasa yang harus

dikuasai dan dikembangkan siswa, diantaranya yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) yang semuanya memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Troso et al., 2022).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah keterampilan menulis (*writing skills*). Pada dasarnya menulis merupakan sebuah proses yang kompleks melalui tahapan yang dimulai dari pemerolehan ide hingga tahap pemroduksian ide (Silalahi, Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 2020). Menulis menjadi salah satu aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi dasar utama dalam berbagai kegiatan dan menjadi alat komunikasi tidak langsung.

Melalui sebuah tulisan siswa dapat mengasah rasa, mengolah pikiran, dan mengkomunikasikan hasil

pemikiran dalam bentuk sebuah tulisan. Kemampuan menulis ini menjadi peranan penting dalam perkembangan Bahasa dan keberhasilan siswa dalam akemiknya di sekolah. Maka menulis sering menjadi salah satu kesulitan yang di alami siswa pada jenjang Sekolah Dasar karena berpotensi menjadi penghambat kemampuan siswa dalam berbagai aspek dan mempengaruhi komunikasi, serta memahami teks tertulis (Ratnasari & Adiwijaya, 2023).

Pada kelas tinggi di Sekolah Dasar, kemampuan menulis menjadi tantangan utama dalam fokus pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam menuliskan teks deskripsi. Permasalahan utamanya yaitu kesulitan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang mengakibatkan hasil teks yang dibuat masih sangat singkat, deskripsi objek kurang detail, dan penggunaan kosa kata yang terbatas (Selvia, Asrin, 2022).

Pembelajaran teks deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berbahasa Indonesia. Teks deskripsi merupakan salah satu

bagian dari pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar. Dengan adanya pembelajaran teks deskripsi ini, diharapkan pembaca bisa membayangkan atau menangkap dengan jelas apa yang digambarkan oleh penulis. Selain itu, di dalam paragraf deskripsi menyajikan gambaran yang detail dan jelas tentang objek, tempat, atau peristiwa sehingga pembaca dapat memahami atau merasakan sesuatu yang penulis sampaikan (Wati & Purwanti, 2022). Maka, kemampuan menulis teks deskripsi harus dimiliki setiap siswa agar dapat memahami gambaran yang disajikan dengan jelas.

Untuk menangani permasalahan siswa yang kesulitan dalam merangkai teks deskripsi, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar teks deskripsi. Metode pembelajaran yang inovatif menjadikan salah satu fokus utama untuk pengembangan pendidikan saat ini. Salah satu metode pembelajaran yang semakin banyak diperhatikan adalah pembelajaran luar ruangan atau outdoor learning. Metode ini menawarkan pendekatan yang berbeda dengan menempatkan siswa di lingkungan alam terbuka sebagai

ruang belajar, yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga kaya akan sumber belajar langsung. Konsep outdoor learning didasarkan pada teori experiential learning, di mana siswa diharapkan dapat belajar melalui pengalaman langsung, mengamati, berinteraksi, dan berpartisipasi aktif di dalam lingkungan sekitar mereka (Wati & Purwanti, 2022). Dengan konsep outdoor learning diharapkan siswa lebih aktif dan memudahkan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendekatan alam.

Selain menggunakan metode pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran juga harus mendukung kondusifnya proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Model pembelajaran yang sesuai dan efisien dalam mengasah kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi adalah Model *Project Based Learning* (PjBL) (Novrita et al., 2024). Pada model PjBL siswa menjadi subjek yang diberikan kesempatan untuk menyelesaikan sebuah proyek pembelajaran dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi Bersama, memperjelas gagasan dari konsep materi yang mereka pelajari

serta memecahkan permasalahan dalam pembelajaran diluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan siswa kelas V yang telah dilakukan oleh peneliti pada di SDN 2 Ketileng, terdapat adanya beberapa permasalahan mengenai pembelajaran menulis teks deskripsi, diantaranya yaitu (1) guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih menulis secara aktif (2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan jelas (3) kurangnya pengetahuan siswa dalam mendefinisikan sebuah gambar agar menjadi suatu kalimat yang padu (4) motivasi siswa dalam kegiatan menulis masih rendah, sehingga siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, yaitu 15 siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan siswa yaitu, 20 siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui permasalahan yang telah dijelaskan, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa bisa melalui pembelajaran yang menyenangkan

dan mengajak siswa untuk berkontribusi langsung dalam proses pembelajaran. Ketika siswa ikut serta dalam proses pembelajaran seperti adanya permainan ataupun dengan pembelajaran yang dilaksanakan berbasis games serta pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di kelas seperti mengajak siswa untuk belajar di halaman sekolah ataupun taman sekolah, maka siswa akan mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan menjadikan minat siswa untuk belajar juga meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dengan model pembelajaran PjBL juga menjadi salah satu pemicu untuk siswa mengasah kosakata baru dalam membuat teks deskripsi, siswa tidak hanya mendapatkan suasana belajar yang baru dan berbeda, tetapi juga mengasah kemampuan otaknya untuk berpikir sambil melihat benda konkret (Fitriyani & Balqis, 2025). Dengan adanya pembelajaran di luar kelas atau biasa disebut outdoor learning, dapat membuat siswa merasa lebih senang untuk belajar dan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran yang tidak selalu monoton di kelas saja. Kegiatan pembelajaran di luar kelas menjadikan

siswa bisa lebih fokus dalam berpikir saat melihat suasana sekolah yang tidak hanya untuk belajar tetapi juga mengintegrasikan permainan di luar kelas untuk proses pembelajaran yang lebih menarik (Ramadhani & Rosidah, 2025).

Dengan adanya penggunaan metode *outdoor learning* berbasis model PjBL ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya metode *outdoor learning* berbasis model PjBL bisa menumbuhkan keefektifan belajar siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Aulya et al., 2024). Karena dalam penggunaannya metode *outdoor learning* tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mendorong keaktifan, kemandirian, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Ketileng yang berjumlah 21 siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik *outdoor learning* menggunakan model PjBL untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian ini

dilaksanakan sebagai salah satu penunjang pelaksanaan pembelajaran yang fokusnya untuk mengasah kemampuan menulis siswa dengan judul “Penerapan Teknik Pembelajaran *Outdoor Learning* Berbasis Model PjBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas V SDN 2 Ketileng.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Kedua teknik analisis ini digunakan untuk memastikan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V melalui penerapan teknik *outdoor learning* menggunakan model PjBL. Analisis data kuantitatif digunakan melalui statistik deskriptif untuk menghitung data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian dibuat Kesimpulan secara general (Pramesti & Dewi, 2023). Dalam statistik deskriptif terdapat 2 nilai yang dihitung yaitu rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk mengetahui peningkatan nilai tes kemampuan menulis teks deskripsi. Sedangkan pada analisis kualitatif dilaksanakan

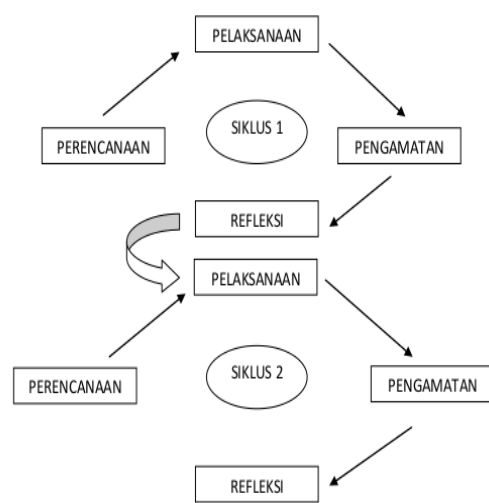
untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pelaksanaan Tindakan di Siklus I dan Siklus II. Menurut Milles dan Huberman (1992) dalam (Sofwatillah & Risnita, 2024) mengemukakan 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 2 Ketileng yang berjumlah 21 siswa. Pelaksanaan penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks deskripsi.

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan diantaranya : 1) Tahap Perencanaan, yaitu dimulaia dengan merencanakan ide penelitian yang akan dilakukan untuk tindak lanjut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas. 2) Pelaksanaan Tindakan, yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada setiap pertemuan. 3) Tahap Pengamatan, yaitu observasi ketika berlangsungnya

pembelajaran di kelas. 4) Tahap Refleksi, yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada setiap siklus.

Secara keseluruhan tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Metode pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas ini yaitu 1) Wawancara, untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan informasi yang akan digunakan dalam proses berlangsungnya penelitian (Syahrizal & Jailani, 2023). Narasumber pada penelitian ini adalah guru kelas V dan 5 siswa kelas V SDN 2 Ketileng. 2) Observasi, yaitu pengumpulan data melalui

pengamatan langsung sebagai langkah untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas. 3) Tes, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman dari penguasaan materi siswa dan mengetahui sejauh mana siswa bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru (Muslihin et al., 2022). Tes yang digunakan berupa tes menulis teks deskripsi.

Indikator capaian penelitian pada penelitian Tindakan kelas ini yaitu hasil belajar kognitif siswa dalam kemampuan menulis teks deskripsi siswa melalui penerapan teknik pembelajaran outdoor learning berbasis model PjBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Ketileng dikatakan meningkat apabila presentase mencapai 75% dengan kriteria baik dan mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 75 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi, wawancara, dan *Pre Test* untuk pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

Hasil *Pre Test* menunjukkan skor rata-rata siswa kelas V yaitu 61,5 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 23,8% dan sebanyak 5 siswa dengan kategori tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 76,2%.

Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I dan Siklus II pada kelas V SDN 2 Ketileng menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes menulis teks deskripsi pada setiap pertemuan di setiap siklusnya.

Pada Siklus I nilai rata-rata tes menulis teks deskripsi yaitu 66 dengan ketuntasan belajar klasikal siswa 47,6% yang diperoleh oleh 10 siswa yang tuntas dengan kategori cukup, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 11 siswa dengan presentase 52,4% dengan kategori kurang.

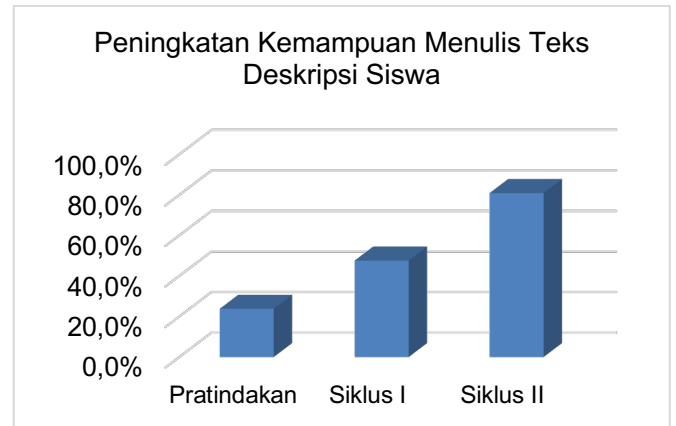
Pada Siklus II nilai rata-rata tes menulis teks deskripsi meningkat menjadi 80,8 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80,9% yang diperoleh oleh 17 siswa yang tuntas dengan kategori baik, sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 19,1% dengan kategori cukup.

Berdasarkan nilai dari *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II siswa kelas V SDN 2 Ketileng menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis teks deskripsi dengan menerapkan teknik *outdoor learning* menggunakan model PjBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut hasil perbandingan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada setiap siklusnya :

Table 1 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1293	1386	1698
Rata-Rata	61,5	66	80,8
Kriteria	Kurang	Cukup	Baik
Siswa Tuntas	23,8%	47,6%	80,9%
Siswa Tidak Tuntas	76,2%	52,4%	19,1%

Berdasarkan table 1, dapat dilihat bahwa terdapat adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN 2 Ketileng dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Dari table tersebut dapat dilihat grafik peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa sebagai berikut :



Grafik 1 peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa terdapat adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN 2 Ketileng dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Pada pratindakan hasil ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 23,8% meningkat pada Siklus I menjadi 47,6% dan mengalami peningkatan lagi pada Siklus II yaitu 80,9%. Maka, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sudah mencapai lebih dari 75%.

Dengan demikian penerapan teknik *outdoor learning* menggunakan model PjBL telah terbukti keberhasilannya dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang memberikan pengalaman belajar dilingkungan sekolah melalui

berbagai permainan yang menjadikan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 2 Ketileng melalui penerapan teknik *outdoor learning* menggunakan model PjBL mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dapat terlihat setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 66 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 47,6% dengan kategori cukup dan meningkat pada Siklus II dengan nilai rata-rata siswa mencapai 80,8 dan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal memperoleh 80,9% dengan kategori baik.

Dari hasil peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN 2 Ketileng melalui penerapan teknik *outdoor learning* menggunakan model PjBL juga meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena siswa tidak hanya belajar di dalam ruangan kelas saja dan

terkesan membosankan, tetapi siswa diajak untuk melihat lingkungan sekitar sekolah untuk mengembangkan pengetahuannya dalam merangkai kata dan kalimat menjadi teks deskripsi dengan melihat bermacam macam benda di lingkungan sekolah untuk merangsang pengetahuan kata. Selain itu, siswa juga antusias dalam menyelesaikan berbagai proyek yang diberikan oleh guru, menyelesaikan setiap permasalahan dengan diskusi kelompok yang berada di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulya, A., Husnalia, N., Hajar, S., & Hidayati, D. (2024). Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 1(2), 98–103.
- Fitriyani, K. C., & Balqis, P. (2025). Metode Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 115–125.
- Hastuti, Y. D. (2025). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Di Sekolah Dasar: Sebuah

- Telaah Pustaka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 No. 02, 983.
- Muslihin, H. Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (2022). *Instrumen Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Motorik Halus Anak*. 6(1), 99–106.
- Novrita, S. Z., Ambiyar, A., & Syah, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Soft Skill Berfikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik: Meta Analisis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6347–. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13368%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/13368/10322>
- Pramesti, N., & Dewi, L. (2023). *Pelaksanaan pemahaman oleh pendekatan desain dalam pembelajaran matematika pada sekolah dasar*. 2, 124–131.
- Ramadhani, E. N. F., & Rosidah, C. T. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 693–701. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2>.
- Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Selvia, Asrin, jiwandono 2022. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 33–34. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.16794>
- 822
- Silalahi, Ratnasari, D., & Adiwijaya, S. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87–97. <https://doi.org/10.21580/jieed.v3i1.16794>
- Aliong. (2020). *Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Inggris di Kota Tangerang , secara umum dijelaskan bahwa kemampuan menulis teks naratif masih*. 1(2).
- Sofwatillah, & Risnita. (2024). *Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*. 15(2), 79–91.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Troso, U. B., Batik, U., & Powerpoin, M. (2022). *Aplikasi Unlalia Batik Troso Bermuatan Empat Keterampilan Berbahasa Sebagai Inovasi Pembelajaran Siswa Kelas VIII SMP / MTs The Unlalia Batik Troso Application Contains Four Language Skills As a Learning Innovation for Class VII Students Of Smp / Mts*. <https://doi.org/10.26499/mm.v20i2>.
- Wati, E. E., & Purwanti, K. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Penggunaan Media Tutup Botol Pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10778>